

Pendampingan Pengolahan Data Anggota Kelompok Tani “Tani Mulyo” Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

Dayat Subekti^{*1}, Agung Priyanto², Achmad Faisal³

^{1,2,3}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*e-mail: dayat.subekti@gmail.com¹, agungprie2010@gmail.com², akhfzz23@gmail.com³

Received:
15.06.2022

Revised:
22.06.2022

Accepted:
20.07.2022

Available online:
25.07.2022

Abstract: *The need for fertilizer is one of the problems faced every year, especially in determining the amount that must be provided by the farmer group “TANI MULYO. Uncertainty between government regulations and changes in the area of arable rice fields is also one of the considerations in determining the amount of fertilizer to be given in the form of subsidies, Urea and Phonska, two types that must be given to farmers. From these problems, it is necessary to create a data processing application or at least maximize Microsoft Excel so that it can be used in calculating and determining the amount of fertilizer. The form of activities that have been carried out is to provide guidance and assistance as well as direct simulations to the management of farmer group. The expected result in this service activity is to assist farmer group administrators in providing conversion of arable area/rice fields to an amount of subsidized fertilizer.*

Keywords: *mentoring, farmer group, subsidized fertilizer, Microsoft Excel*

Abstrak: Kebutuhan pupuk menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi setiap tahun terutama dalam menentukan jumlah yang harus disediakan oleh kelompok tani “TANI MULYO. Ketidakpastian antara ketentuan dari pemerintah dan perubahan luasan garapan sawah juga ikut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan besaran pupuk yang diberikan dalam bentuk subsidi, yaitu jenis Urea dan Phonska, dua jenis pupuk yang harus diberikan kepada petani. Dari masalah tersebut maka perlu dibuat sebuah aplikasi pengolahan data atau memaksimalkan Microsoft Excel yang bersifat dinamis sehingga dapat digunakan dalam perhitungan dan penentuan jumlah pupuk. Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan adalah memberikan secara bimbingan dan pendampingan serta simulasi secara langsung kepada pengurus kelompok tani. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah membantu pengurus kelompok tani dalam memberikan konversi luas garapan/sawah sehingga mempermudah dalam memberikan jumlah pupuk yang akan digunakan oleh petani/penggarap.

Kata kunci: pendampingan, kelompok tani, pupuk subsidi, Microsoft Excel

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan pupuk dalam sektor pertanian merupakan faktor utama dalam masalah pertanian, apalagi jika dikaitkan dengan kebijakan pemerintah tentang penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam peraturan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi yang diatur dalam Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Februari 2003, tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Jdih.kemendag.go.id, 2013). Pemerintah memberikan pupuk bersubsidi kepada para petani dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Pemberian pupuk bersubsidi juga harus diatur sehingga tidak membebani anggaran belanja pemerintah (Susanto, 2022). Pemberian pupuk bersubsidi ini haruslah memenuhi enam prinsip utama yang sudah dicanangkan atau disebut 6T, yakni tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu (Pertanian.go.id, 2022).

Program pemerintah tersebut di atas menjadi perhatian yang lebih, khususnya bagi kelompok-kelompok tani yang ada. Dalam hal pengawasan dan penyalurannya juga sudah diatur, yaitu dengan keluarnya peraturan pemerintah untuk pendistribusian pupuk bersubsidi berupa Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian secara nasional mulai dari Lini I sampai dengan Lini IV dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk bersubsidi (Jdih.kemendag.go.id, 2013). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi adalah luas lahan sawah, realisasi pupuk urea bersubsidi, realisasi pupuk SP-36 bersubsidi, dan realisasi pupuk ZA bersubsidi. Semua faktor tersebut inelastis terhadap produksi padi baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Santoso, 2017).

Kebijakan subsidi pupuk ini diharapkan dapat melindungi petani, dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf ekonomi para petani. Namun, masalah pupuk di Indonesia selalu menjadi persoalan yang menyentuh langsung pada kebutuhan dan keberlangsungan petani dalam mengelola lahan atau sawahnya. Oleh karena itu, ketika terjadi kelangkaan pupuk dan harganya mahal maka mereka akan dirugikan (Ragimun, Makmun, & Setiawan, 2020). Disamping itu untuk distribusi pupuk kadang mengalami permasalahan yaitu ada sebagian petani yang di mendapat bagian karena tidak dikelola dengan baik (Lestariningsih & Anggraeny, S, 2018), ketidak sesuaian antara harga pupuk ditetapkan tidak sama dengan harga dipasaran/Kelompok disebabkan adanya biaya untuk bongkar muat pupuk (Rangkuti, n.d.), factor yang lain yang membuat tidak sampai ke petani disebabkan penyalahgunaan penggunaan pupuk (Kuadrati & Kusmiati, 2020),

Di masa orde baru, subsidi diterapkan guna mendukung upaya swasembada pangan. Berjalannya waktu, peran subsidi dalam membangun sektor pertanian semakin dianggap krusial. Tujuan ini diberlakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pupuk sesuai permintaan petani dengan azas 6 tepat yaitu jumlah, harga, mutu, tempat, jenis dan waktu. Subsidi yang diberikan pun semakin beragam (Hasibuan C D, Sihombing L, n.d.). Di era reformasi, subsidi tidak lagi terbatas pada pupuk, dan benih, namun juga diberikan terhadap bunga kredit program dan premi asuransi pertanian (Maman, Aminudin, & Novriana, 2021).

Dengan adanya Peraturan Menteri yang mengatur tentang pendistribusian pupuk bersubsidi tersebut akan mempermudah Pemerintah untuk melakukan pengawasan mengenai distribusinya, karena disalurkan ke mitra kelompok tani dengan melakukan penunjukan secara langsung/tidak langsung ke kelompok tani maupun secara perseorangan. Namun demikian, muncul juga berbagai hal yang harus diselesaikan.

Masalah yang dihadapi di kelompok tani “Tani Mulyo” adalah memberikan kepada anggota kelompok tani secara jelas tentang penggunaan pupuk berimbang yang disesuaikan dengan luasan garapan/sawah sekaligus diberikan besaran pupuk yang akan digunakan pada masa tanam yang akan datang dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas (Al-Jabri, 2013). Penggunaan pupuk berimbang juga mengurangi pupuk kimia yang menyebabkan kerusakan pada kandungan dalam tanah (Lestari, 2019), manfaat lain dari penggunaan pupuk berimbang salah satunya dapat mengendalikan penyakit pada tanaman padi (Nuryanto, 2013).

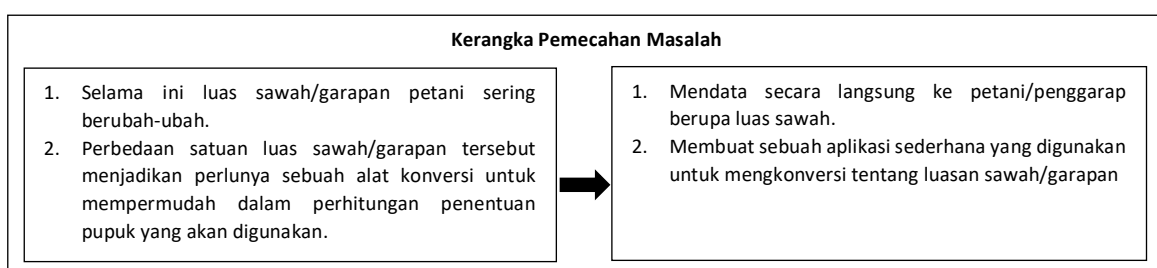
Tujuan utama dari pengabdian ini ada beberapa hal diantaranya adalah; pertama, bagaimana memberikan pengertian adanya pembatasan penggunaan pupuk bersubsidi. Kedua, bagaimana menginformasikan tentang penggunaan pupuk berimbang dengan tujuan meningkatkan pendapatan atau hasil panen (Distan, 2020). Ketiga, perlu dibuat aplikasi konversi yang akan digunakan untuk mempermudah pembagian pupuk berdasarkan luasan lahan. Dalam hal ini, konversi luas lahan yang akan digunakan berbeda dengan luasan yang selama ini dipakai di Kelompok Tani “Tani Mulyo”, sehingga perlu dibuat sebuah aplikasi sederhana untuk konversi luas lahan/garapan bagi petani.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengambilan data dari semua petani atau penggarap, langkah selanjutnya adalah mengkonversi luas lahan tersebut.

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

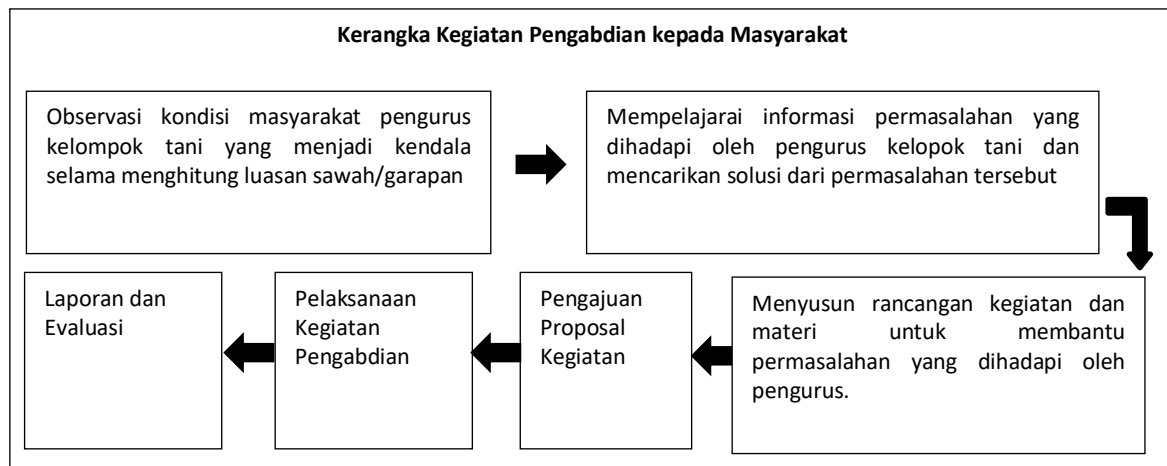
Kerangka pemecahan masalah dari pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 1 menunjukkan gambaran secara global tentang pemecahan masalah yang dihadapi dalam kelompok tani, selain itu juga memberikan gambaran tentang masalah dan gambaran pemecahannya.

Adapun kerangka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 2 menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat yang dimulai dari menganalisa masalah yang dihadapi dalam kelompok tani sampai dengan pembuatan laporan pengabdian.

2.2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dari anggota kelompok tani berupa luas garapan atau luas sawah.
2. Menerapkan aplikasi konversi luasan/sawah dari petani.
3. Penyesuaian/perhitungan data dari luas garapan dengan besaran pupuk yang akan diterima.
4. Memberikan perhitungan dan besaran bagi anggota kelompok tani apabila menghendaki dalam bentuk simpan pinjam, sekaligus besaran yang harus dibayarkan pada akhir tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data adalah merupakan sebuah proses manipulasi data untuk menjadi sebuah informasi Pelaksanaan kegiatan (Dqlab, 2020) sedangkan pengelolaan data adalah segala macam pengelolaan terhadap data atau kombinasi-kombinasi dari berbagai macam pengelolaan terhadap data (Hidayatulloh, 2020). Pengabdian Kepada Masyarakat tahun ini meliputi 2 kegiatan, yaitu pengambilan data anggota kelompok tani dan pengolahan data, yaitu mengkonversi luas garapan dari m² (meter persegi) menjadi luasan yang akan dipakai dalam program aplikasi Layanan Konsultasi Padi Indonesia (LKPI) (LKPI, 2021). Tampilan yang digunakan untuk aplikasi Layanan Konsultasi Padi Indonesia adalah seperti pada Gambar 3.

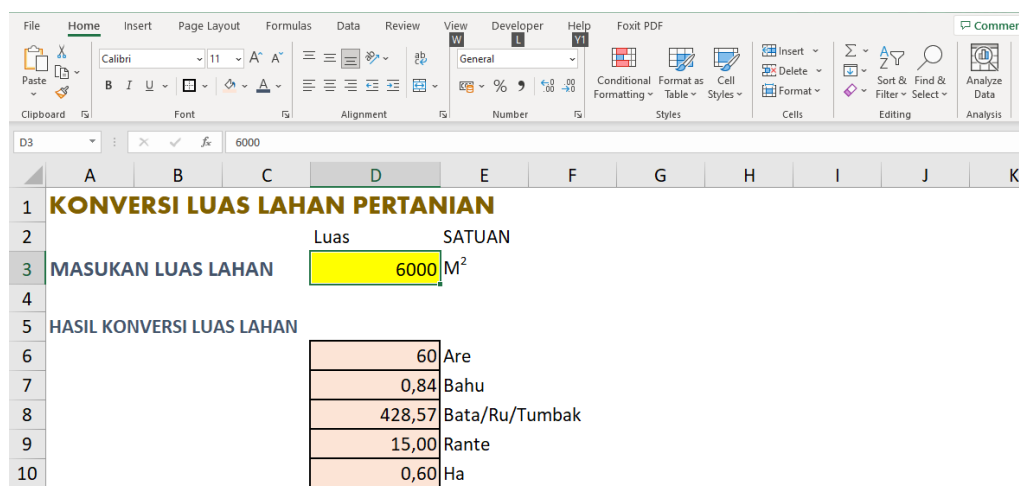
Gambar 3. Menu LKPI

Menu pada Gambar 3 digunakan untuk memasukkan jenis dan karakter tanah serta lokasi dari petani/penggarap yang akan disesuaikan dengan lokasi dan letak dari petani. Dari menu tersebut cukup jelas pemilihan menu dan ceklist yang bisa langsung didapatkan. Dimulai dari jenis irigasi, pemilihan pemupukan, jumlah garapan serta diakhiri dengan letak dan lokasi sawah yang dapat langsung dilihat dan dipilih. Langkah untuk melanjutkan aplikasi ini adalah pengisian luas garapan atau luas sawah petani. Untuk lebih jelasnya, langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Satuan Konversi Luas Lahan

Pada Gambar 4 ditunjukkan bahwa petani diminta untuk memasukkan luas lahan atau sawah, sedangkan untuk luasan yang biasa digunakan adalah menggunakan meter persegi (m^2). Untuk itu, akan dibuatkan sebuah aplikasi sederhana menggunakan Microsoft Excel dengan pertimbangan mudah digunakan dan hampir semua pengguna komputer sudah familiar dalam penggunaannya.



	Luas	SATUAN
MASUKAN LUAS LAHAN	6000	M^2
HASIL KONVERSI LUAS LAHAN	60	Are
	0,84	Bahu
	428,57	Bata/Ru/Tumbak
	15,00	Rante
	0,60	Ha

Gambar 5. Tampilan hasil konversi luas lahan

Gambar 5 memperlihatkan contoh penggunaan aplikasi konversi luas lahan atau sawah garapan tersebut. Hasil konversi kemudian digunakan untuk mengisi data dalam form di menu LKPI, dengan memilih luasan yang paling sesuai dengan garapan. Ada beberapa satuan luas yang ditampilkan agar dapat menyesuaikan dengan satuan luas yang digunakan petani di berbagai daerah

di Indonesia. Hasil konversi luas lahan dari anggota Kelompok Tani “Tani Mulyo” dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil konversi luas lahan petani

No	Nama Petani	Alamat	Luas Garapan				Konversi			
			Pemilik/ Penggarap	Penggarap	HA	M ²	Are	Bahu	Bata/Ru/ Tumbak	Rante
1	TUGI	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
2	SRIYADI	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
3	SAJIRUN	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
4	SUMARNO	Jamusan	0,1	0,1	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
5	SUHARGONO	Jamusan	0,3	0,1	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
6	SEMI PDK	Jamusan		0,6	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
7	JUMIRAN	Jamusan		0,1	0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
8	DALYONO	Jamusan		0,6	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
9	SUYADI	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
10	GIRYONO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
11	MULYONO	Jamusan	0,5		0,5	5.000	50	0,70	357	12,5
12	MARSUDI	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
13	DOWIR	Jamusan		0,3	0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
14	SLAMET RIYADI	Jamusan		0,4	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
15	SUTARDI	Jamusan	0,3	0,3	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
16	MULYONO PAWI	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
17	WAGIYO	Jamusan	0,5		0,5	5.000	50	0,70	357	12,5
18	BOMIN	Jamusan	0,2	0,4	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
19	MITRO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
20	TARJO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
21	SRIYONO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
22	SUDIYONO	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
23	SUBARI	Jamusan	0,2	0,6	0,8	8.000	80	1,12	571	20,0
24	SUTIRAH	Jamusan		0,4	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
25	SETIAWAN	Jamusan	0,2	0,4	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
26	JIKAN	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
27	RENUK ADI	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
28	ISTANTO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
29	SLAMET HUTOMO	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
30	PONIJAN	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
31	DARMADI	Jamusan		0,15	0,2	1.500	15	0,21	107	3,8
32	KUWATONO	Jamusan		0,15	0,2	1.500	15	0,21	107	3,8
33	SUTRIS	Jamusan	0,35	0,25	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
34	SUPARDI	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
35	JIMIN	Jamusan	0,6	0,6	1,2	12.000	120	1,68	857	30,0
36	NANDE	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
37	MEDI	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
38	SUPARDI POJK	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
39	GONO	Jamusan		0,3	0,3	3.000	30	0,42	214	7,5

40	SUABADI	Jamusan	0,8		0,8	8.000	80	1,12	571	20,0
41	SUPARDI	Jamusan	0,1	0,3	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
42	TOMO	Jamusan		0,4	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
43	MURYADI	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
44	MULYONO RT4	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
45	PONIRAN	Jamusan		0,4	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
46	MULYANI	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
47	NOTO SUDARMO	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
48	M.BAKRI	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
49	TUKIMIN	Jamusan		0,45	0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
50	MARYANTO	Jamusan		0,4	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
51	SUTARJO	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
52	GIMAN ABDULAH	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
53	MARWANTO	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
54	PAWIRO REJO	Jamusan	0,25		0,3	2.500	25	0,35	179	6,3
55	TRIO	Jamusan	0,35		0,4	3.500	35	0,49	250	8,8
56	RONI KATAMSO	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
57	MUJI RT5	Jamusan	0,15		0,2	1.500	15	0,21	107	3,8
58	SLAMET RT1	Jamusan		0,35	0,4	3.500	35	0,49	250	8,8
59	PARDIMAN	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
60	PAIJAN	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
61	SAPTO	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
62	TIPUK/WARSINEM	Jamusan	0,45		0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
63	SUPARDIYO	Jamusan	0,2	0,6	0,8	8.000	80	1,12	571	20,0
64	BOMIAN	Jamusan	0,25	0,4	0,7	6.500	65	0,91	464	16,3
65	SIMUR	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
66	PETEL	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
67	TEGUH	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
68	PONIJO RT1	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
69	WITO REJO	Jamusan	0,2	0,6	0,8	8.000	80	1,12	571	20,0
70	BAMBANG S	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
71	MARDIYONO	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
72	DAYAT S	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
73	MARYONO	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
74	GIRYONO	Jamusan		0,1	0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
75	DARTO S	Jamusan	0,4	0,2	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
76	SUMARDIYO	Jamusan	0,6		0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
77	SULARNO	Jamusan	0,45		0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
78	SUIYATI	Jamusan	0,65		0,7	6.500	65	0,91	464	16,3
79	WARTO REJO	Jamusan	0,45		0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
80	SURYONO	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
81	AGUS NURDONO	Jamusan	0,45		0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
82	PC.PONIJO	Jamusan	0,2	0,2	0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
83	SUWONDO	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0

84	WIJIYONO	Jamusan	0,25		0,3	2.500	25	0,35	179	6,3
85	TRIHARYADI	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
86	NGATIJO	Jamusan	0,35		0,4	3.500	35	0,49	250	8,8
87	SUKARJO	Jamusan		0,45	0,5	4.500	45	0,63	321	11,3
88	IRAMBONO	Jamusan		0,6	0,6	6.000	60	0,84	429	15,0
89	SUHARYONO	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
90	DADANG	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
91	SUPARMAN	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
92	PONIMAN	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
93	PAWIRO	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
94	SUDARNO	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
95	HARSONO	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
96	SUMARDI	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
97	SEMI JANI	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
98	SEMIYADI	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
99	SUTARDI	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
100	MANGUN REJO	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
101	NY.SUTRISNO	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
102	MARYANTO	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
103	WAHONO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
104	SUHARYATNO	Jamusan	0,3		0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
105	SUMARDIYONO	Jamusan	0,4		0,4	4.000	40	0,56	286	10,0
106	MURYATI	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
107	MARGONO	Jamusan		0,3	0,3	3.000	30	0,42	214	7,5
108	NY.REBO	Jamusan		0,2	0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
109	PUNJUL	Jamusan	0,2		0,2	2.000	20	0,28	143	5,0
110	NGATIJO	Jamusan	0,1		0,1	1.000	10	0,14	71	2,5
	JUMLAH		2,3	1,1	3,4	34.000	340	4,76	2.429	85,0

Kemudian, setelah luas lahan didapatkan, petani bisa melanjutkan untuk menu berikutnya yaitu meliputi durasi dalam satu tahun, musim, cara tanam, dan model tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Hasil konversi dan metode tanam

Hasil dari konversi luas lahan ini akan sangat berguna bagi petani dalam proses konversi lahan sebelum menggunakan aplikasi KLPI. Sehingga bagi pengurus tinggal memasukan data luasan untuk melanjutkan dalam proses simulasi tanam padi di wilayah Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Untuk proses simulasi untuk penanaman padi anggota bisa langsung mengakses ke <http://webapps.irri.org/id/lkp/>.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengolahan data kelompok tani Tani Mulyo telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya;

1. Telah terbangun sebuah aplikasi yang digunakan untuk membuat konversi luas lahan atau garapan/sawah
2. Memberikan sosialisasi kepada pengurus dan sebgai perwakilan tentang penggunaan aplikasi konversi, meskipun belum semua petani dapat menggunakannya secara langsung. Hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan dari anggota kelompok tani tersebut.

Saran, kegiatan pendampingan ini dapat dikembangkan lagi untuk keperluan yang lain misalnya simulasi penggunaan pupuk berimbang yang sudah diujikan oleh mitra pupuk sebagai bentuk ujicoba atau demplot (*demonstration plot*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabri, M. (2013). Teknologi uji tanah untuk penyusunan rekomendasi pemupukan berimbang tanaman padi sawah. *Caritulis.Com*, 6(1). Retrieved from <https://caritulis.com/media/30882-ID-soil-test-technology-for-developing-fertilizer-recommendations-of-lowland-rice.pdf>
- Distan, A. (2020). PMUPUKAN TPAT PADA TANAMAN PADI. Retrieved from <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pmupukan-tpat-pada-tanaman-padi-64>
- Dqlab. (2020). Pengolahan Data Baik Pengertian, Fungsi, Tahapan dan Metode. Retrieved July 15, 2022, from <https://dqlab.id/pengolahan-data-baik-pengertian-fungsi-tahapan-dan-metode>
- Hasibuan C D, Sihombing L, E. (n.d.). Peranan Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1435474&val=4143&title=PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1435474&val=4143&title=PERANAN%20KELOMPOK%20TANI%20TERHADAP%20KEBERHASILAN%20PENYALURAN%20PUKUP%20BERSUBSIDI)
- Hidayatulloh, K. (2020). Perancangan aplikasi pengolahan data data sehat pada rumah sakit umum Muhammadiyah Metro. *Mail.Scholar.Ummetro.Ac.Id*. Retrieved from <https://mail.scholar.umm metro.ac.id/index.php/IlmuKomputer/article/download/122/73>
- Jdih.kemendag.go.id. (2013). Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Retrieved April 20, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129267/permendag-no-15m-dagper42013-tahun-2013>
- Kuadrati, D., & Kusmiati, A. (2020). Faktor-faktor yang berperan dalam kelangkaan pupuk bersubsidi. *Jurnal.Unej.Ac.Id*, 9(1), 73. Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/370>
- Lestari, L. (2019). MOTIVASI PETANI DALAM PENERAPAN PUPUK BERIMBANG PADA TANAMAN PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI KECAMATAN RAJAPOLAH KABUPATEN. Retrieved from <https://repository.polbangtan-bogor.ac.id/xmlui/handle/123456789/257>
- Lestariningsih, S., & Anggraeny, S, N. (2018). Pelatihan Penerapan Aplikasi untuk Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Kelompok Tani di Desa Gelung. *Journal.Pnm.Ac.Id*, 2(2), 2581–1932. Retrieved from <http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/107>
- LKPI. (2021). Layanan Konsultasi Padi Indonesia. Retrieved July 15, 2022, from <http://webapps.irri.org/id/lkp/>
- Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268>
- Nuryanto, B. (2013). Pengendalian penyakit tanaman padi berwawasan lingkungan melalui pengelolaan komponen epidemik. *Core.Ac.Uk*, 6(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/300046229.pdf>
- Pertanian.go.id. (2022). Kementan Kawal Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Retrieved April 21, 2022, from <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3954>
- Ragimun, Makmun, & Setiawan, S. (2020). Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–21. Retrieved from <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/369>

- Rangkuti, S. (n.d.). Efetifitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Deli Serdang Studi Kasus di Kecamatan Hamparan Perak. *Ojs.Uma.Ac.Id*, 3(2). Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1374>
- Santoso, A. B. (2017). Pengaruh Luas Lahan dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional (Effect of Land Use and Subsidized Fertilizer for National Rice Production), 20(3), 208–212. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.208>
- Susanto. (2022). Mulai Juli 2022, Pembatasan Pupuk Subsidi Dilakukan. Retrieved July 15, 2022, from <https://newssetup.kontan.co.id/news/mulai-juli-2022-pembatasan-pupuk-subsidi-dilakukan>